

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, perkembangan pendidikan tinggi di dunia semakin menuntut perguruan tinggi untuk bersaing secara internasional. Berbagai negara berlomba-lomba meningkatkan mutu perguruan tinggi mereka agar mampu bersaing secara global. Kelas internasional dan percepatan mutu perguruan tinggi telah menjadi salah satu fokus utama dalam strategi pembangunan pendidikan, baik di negara-negara maju maupun berkembang (Rizki Mulyani et al., 2019; Wu, 2022; Alarfaj & Al-Omair, 2020). Upaya ini mencerminkan peningkatan daya saing yang tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran, tetapi juga pada riset, inovasi, serta keterlibatan internasional. Menurut Alarfaj dan Al-Omair (2020), pengembangan universitas yang kompetitif di tingkat internasional bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi sudah menjadi agenda strategis yang mendesak bagi banyak negara dalam menghadapi tantangan global di abad 21.

Secara khusus, perguruan tinggi di Indonesia juga dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan daya saingnya di kancah internasional. Sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif di abad 21, pendidikan tinggi harus mampu menjawab megatrend pendidikan masa depan yang berbasis pada globalisasi dan digitalisasi (Lase, 2019b). Choudaha dan Van Rest (2018) mencatat bahwa megatrend pendidikan meliputi penggunaan teknologi canggih dalam pengajaran, kolaborasi internasional, serta peningkatan mobilitas akademik. Yeganegi (2018) juga menegaskan bahwa pendidikan tinggi masa depan harus mampu mengakomodasi perubahan global melalui inovasi dalam kurikulum, model pembelajaran yang fleksibel, dan peningkatan aksesibilitas pendidikan.

Peran strategis perguruan tinggi strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja melalui inovasi dan kewirausahaan, model *Entrepreneurial University* menjadi pendekatan yang semakin diadopsi oleh berbagai perguruan tinggi dalam

menghadapi tantangan global dan tuntutan industri yang dinamis. Konsep ini sejalan dengan *Triple Helix Model* yang dikembangkan oleh Etzkowitz, (2014) dan Leydesdorff & Meyer, (2003), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara universitas, industri, dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem inovatif yang dapat mendukung pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan.

Dalam konteks ini, kurikulum adaptif yang berbasis internasional sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan lulusan dengan kompetensi global. Kurikulum ini tidak hanya menekankan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti kewirausahaan, inovasi, berpikir kritis, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan Mulenga & Kabombwe, (2019); (Holmqvist, 2019). Menurut Diaz & Halkias, (2021), pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar global, termasuk kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap transformasi industri.

Kurikulum berbasis kewirausahaan, khususnya, telah menjadi fokus penting dalam pengembangan perguruan tinggi modern yang dikenal dengan istilah *Entrepreneurial University* (Mascarenhas et al., 2017; Secundo et al., 2019). Model ini memungkinkan perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai pusat inovasi dan penciptaan lapangan kerja. Sam dan Van der Sijde (2014) serta Schulte (2004) menjelaskan bahwa pendekatan ini mendukung universitas dalam berkontribusi langsung terhadap pembangunan ekonomi melalui kolaborasi industri, penciptaan startup, serta transfer teknologi. Selain itu, model yang dikembangkan oleh Guerrero, Kirby, dan Urbano menyoroti faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi siklus kewirausahaan universitas, termasuk aspek institusional, organisasi, dan individu.

Selain aspek kurikulum, pendekatan kewirausahaan dalam universitas juga dapat dijelaskan melalui teori *Entrepreneurial Orientation* yang mengidentifikasi karakteristik institusi yang berorientasi kewirausahaan, seperti inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko dalam pengembangan program dan penelitian. Gianiodis & Meek, (2020) menambahkan bahwa *Entrepreneurial University* berfokus pada pengembangan kompetensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja

tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja secara mandiri. Dalam implementasinya, universitas harus dapat menerapkan strategi berbasis model *Input-Process-Output-Outcomes* (IPOO) Malik et al., (2024), yang menyoroti pentingnya manajemen sumber daya, proses pembelajaran, dan output berupa inovasi serta kontribusi ekonomi yang dapat dihasilkan.

Namun, dalam penerapannya, masih terdapat berbagai tantangan dalam mengembangkan model *Entrepreneurial University*, termasuk keterbatasan akses pendanaan bagi startup mahasiswa, kolaborasi yang belum optimal dengan sektor industri, serta belum sepenuhnya terintegrasi budaya inovatif di lingkungan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Entrepreneurial University*, mengevaluasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangannya, serta merumuskan strategi yang dapat mempercepat transformasi universitas menjadi institusi berbasis kewirausahaan yang unggul di tingkat nasional maupun internasional. Dalam hal daya saing perguruan tinggi, peringkat universitas di tingkat global menjadi salah satu tolok ukur utama yang digunakan untuk menilai kinerja dan reputasi universitas (Romanova et al., 2019; Pavel, 2015). Peringkat universitas internasional, seperti *QS World University Rankings* dan *Times Higher Education*, menggunakan berbagai parameter untuk menilai kualitas perguruan tinggi, termasuk riset, pengajaran, kemampuan kerja lulusan, internasionalisasi, serta fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan (Banász et al., 2022; Altbach, 2012; Brankovic et al., 2022). Menurut Docampo et al. (2022), peringkat universitas yang tinggi tidak hanya meningkatkan reputasi perguruan tinggi di mata calon mahasiswa internasional, tetapi juga menarik lebih banyak kolaborasi internasional dalam bidang riset dan pengembangan.

Sistem pemeringkatan *QS World University Rankings*, misalnya, menggunakan enam parameter utama dalam penilaiannya: riset, pengajaran, kemampuan kerja, internasionalisasi, fasilitas, dan pembelajaran daring (Shin & Shin, 2020; Török & Nagy, 2020). Selain itu, parameter tambahan seperti tanggung jawab sosial, inovasi, seni dan budaya, serta inklusivitas menjadi elemen penting yang turut menentukan peringkat universitas di tingkat global. Menurut Török dan Nagy (2020), internasionalisasi perguruan tinggi menjadi

semakin penting dalam meningkatkan daya saing universitas di era globalisasi, karena universitas yang memiliki jejaring internasional yang luas akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan global dan meningkatkan mutu pendidikan yang mereka tawarkan.

Di Indonesia, perkembangan ini sejalan dengan inisiatif Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Tahun 2023, terdapat 23 universitas unggulan di Indonesia yang terlibat dalam program ini, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang mampu menjadi wirausahawan melalui kolaborasi dengan industri dan komunitas (Adam & Lanontji, 2021). Program ini mencerminkan pentingnya kewirausahaan dalam pengembangan perguruan tinggi modern, yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan inovasi dan penciptaan lapangan kerja.

Dalam hal ini, budaya akademik yang mendukung kebebasan berpikir, keberagaman, dan koneksi antara kampus dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan lulusan yang kompetitif di tingkat global (Borisenkov et al., 2020; Knight, 2012). Budaya akademik ini mencakup berbagai aspek seperti penelitian ilmiah, publikasi artikel, kemampuan berbahasa internasional, dan keterampilan kepemimpinan (Hussain & Shen, 2019). Di era digital, teknologi informasi dan komunikasi (ICT), sistem manajemen pembelajaran (LMS), serta fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing perguruan tinggi (Fan & Editors, 2020). Lebih jauh lagi, model International Entrepreneurship University (IEUP) memberikan perspektif kontekstual yang menempatkan universitas sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada kewirausahaan (Lase, 2019a). Universitas tidak lagi sekadar menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi organisasi yang berperan dalam menciptakan peluang bisnis melalui inovasi dan kewirausahaan. National University of Singapore (NUS), sebagai contoh, telah berhasil menjadi universitas terbaik di Asia dengan model Entrepreneurial University yang berfokus pada pengembangan inovasi dan

kewirausahaan (Tu et al., 2020). Model ini juga diterapkan di berbagai universitas di dunia, yang aktif menghasilkan lulusan wirausaha berbasis teknologi dan kewirausahaan sosial.

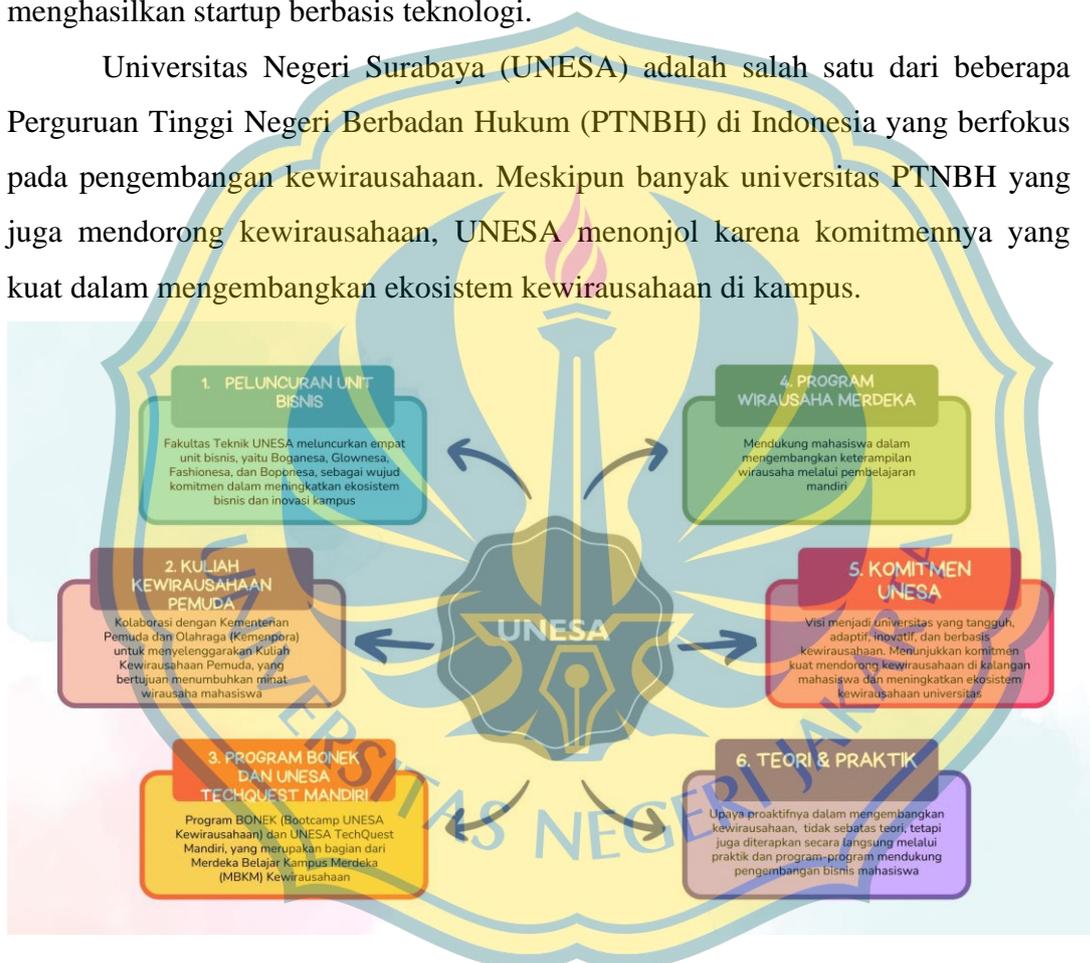
Pemerintah Indonesia juga telah mendorong Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) perguruan tinggi negeri atau swasta yang ditunjuk pemerintah untuk menyelenggarakan Program Sarjana Pendidikan dan Pendidikan Profesi Guru guna memenuhi kebutuhan pendidik yang berkompeten di Indonesia. Dalam hal ini, LPTK memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi, yang memungkinkan universitas untuk lebih fleksibel dalam menjalin kerja sama dengan industri dan komunitas lokal.

Upaya ini mencerminkan peningkatan daya saing yang tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran, tetapi juga pada riset, inovasi, serta keterlibatan internasional. Dalam konteks Indonesia, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) telah mengambil langkah strategis untuk bertransformasi menjadi International University dengan mengadopsi standar pendidikan global. UNESA telah menjalin kemitraan dengan berbagai universitas di luar negeri guna meningkatkan kualitas akademik, penelitian, serta program pertukaran mahasiswa dan dosen. Selain itu, UNESA juga mengembangkan kurikulum yang berbasis internasional dengan mengadopsi standar pendidikan global yang diterapkan oleh universitas-universitas terkemuka di dunia. Keunggulan UNESA sebagai *International University* dapat dilihat dari peningkatan jumlah mahasiswa asing, publikasi internasional yang semakin banyak, serta program akademik yang mendapat akreditasi dari lembaga internasional.

Sebagai universitas yang mengusung konsep *Entrepreneurial University*, Unesa tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan kewirausahaan dan inovasi. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja melalui inovasi dan kewirausahaan. *Model Entrepreneurial University Performance* menjadi pendekatan yang semakin diadopsi oleh berbagai perguruan tinggi, termasuk Universitas Negeri Surabaya (UNESA), dalam menghadapi tantangan global dan tuntutan industri yang dinamis.

UNESA sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia telah mengembangkan berbagai strategi untuk mendorong ekosistem kewirausahaan di lingkungan akademik. Penerapan kurikulum berbasis kewirausahaan, pendirian inkubator bisnis, serta penguatan kemitraan dengan industri menjadi bagian dari upaya UNESA dalam membangun budaya kewirausahaan di kampus. Dengan pendekatan ini, UNESA tidak hanya berorientasi pada penciptaan lulusan yang berdaya saing di pasar kerja, tetapi juga menjadi pusat inovasi yang mampu menghasilkan startup berbasis teknologi.

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) adalah salah satu dari beberapa Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan. Meskipun banyak universitas PTNBH yang juga mendorong kewirausahaan, UNESA menonjol karena komitmennya yang kuat dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan di kampus.



Sumber gambar: Diolah penulis 2025

Gambar.1.1 Peta konsep Unesa Mendorong Kewirausahaan

Upaya UNESA dalam Mendorong Kewirausahaan diantaranya Peluncuran Unit Bisnis oleh Fakultas Teknik UNESA, empat unit bisnis, yaitu Boganesa, Glownesa, Fashionesa, dan Boponesa, sebagai wujud komitmen dalam meningkatkan ekosistem bisnis dan inovasi kampus. Kuliah Kewirausahaan Pemuda UNESA berkolaborasi dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga

(Kemenpora) untuk menyelenggarakan Kuliah Kewirausahaan Pemuda, yang bertujuan menumbuhkan minat wirausaha di kalangan mahasiswa. UNESA meluncurkan program BONEK (Bootcamp UNESA Kewirausahaan) dan UNESA TechQuest Mandiri, yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kewirausahaan. Program ini bertujuan mengembangkan ide bisnis inovatif dan memperkuat ekosistem kewirausahaan di kampus. UNESA juga terlibat dalam program Wirausaha Merdeka, yang mendukung mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan wirausaha melalui pembelajaran mandiri atau bersama-sama dengan mahasiswa lain. UNESA memiliki visi menjadi universitas yang tangguh, adaptif, inovatif, dan berbasis kewirausahaan. Dengan berbagai program yang dijalankan, UNESA menunjukkan komitmen kuat dalam mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan meningkatkan ekosistem kewirausahaan di kampus. Dalam konteks PTNBH, UNESA menonjol karena upaya proaktifnya dalam mengembangkan kewirausahaan, yang tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga diterapkan secara langsung melalui praktik dan program-program yang mendukung pengembangan bisnis mahasiswa

Alam konteks globalisasi dan perkembangan ekonomi digital, konsep *Entrepreneurial University* menjadi semakin relevan. Perguruan tinggi tidak lagi hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai katalis bagi pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan. Di UNESA, berbagai program seperti studentpreneur, pelatihan kewirausahaan, serta dukungan terhadap riset aplikatif telah dikembangkan untuk memperkuat ekosistem inovasi.

Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi model ini, seperti keterbatasan akses pendanaan bagi startup mahasiswa, kolaborasi yang masih perlu diperkuat dengan sektor industri, serta penguatan budaya inovatif di kalangan sivitas akademika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Entrepreneurial University* di UNESA, mengevaluasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangannya, serta merumuskan strategi yang dapat mempercepat transformasi UNESA menjadi perguruan tinggi berbasis kewirausahaan yang unggul di tingkat nasional maupun internasional. Dalam hal ini, UNESA telah mengimplementasikan berbagai program kewirausahaan yang berorientasi pada income generating guna

meningkatkan kemandirian institusi. Beberapa sumber pendapatan utama UNESA meliputi kerja sama riset dan pengabdian kepada masyarakat dengan industri nasional dan internasional, penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan berbayar, pengelolaan aset dan fasilitas kampus untuk bisnis komersial, serta pendapatan dari paten dan hak kekayaan intelektual (HAKI). Berdasarkan data terbaru, pendapatan UNESA dari kegiatan ini mencapai puluhan miliar per tahun, dengan kontribusi terbesar berasal dari program kemitraan dengan industri serta pelatihan berbasis kompetensi. Dengan adanya strategi internasionalisasi dan model kewirausahaan yang kuat, UNESA memiliki potensi besar untuk menjadi universitas yang mampu bersaing di tingkat global. Melalui peningkatan mutu akademik, kolaborasi global, serta inovasi berbasis kewirausahaan, UNESA diharapkan dapat menjadi model bagi perguruan tinggi lain dalam membangun *International Entrepreneurship University* (IEUP) di Indonesia.

Strategi peningkatan pendapatan UNESA, yang mencapai Rp 50 miliar per tahun, secara signifikan didukung oleh kemitraan dengan industri dan program pelatihan berbasis kompetensi. Inisiatif ini sangat penting dalam menciptakan model keuangan yang berkelanjutan bagi universitas, dengan memanfaatkan sumber daya akademik dan non-akademik. Program kemitraan dengan industri tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga meningkatkan pengalaman pendidikan dengan menyelaraskan penawaran akademik dengan kebutuhan industri. Pendekatan ini didukung oleh berbagai strategi dan kolaborasi yang telah dilakukan oleh UNESA.

Program Kemitraan dengan Industri seperti Magang dan Praktik Industri, dimana UNESA telah menjalin kemitraan yang kuat dengan sektor publik dan swasta untuk menyediakan magang bagi mahasiswa, khususnya di program Pendidikan Teknik Elektro. Kemitraan ini direncanakan dengan baik dan meluas ke industri swasta, pemerintah, dan perusahaan milik negara, memastikan eksposur industri yang komprehensif bagi mahasiswa (Madlazim et al., 2022). Lainnya adalah Inkubator Bisnis, dimana Inkubator bisnis universitas memainkan peran penting dalam mendukung perusahaan rintisan, meskipun menghadapi tantangan dalam komersialisasi. Memperkuat inkubator ini melalui pembinaan

dan bantuan pendanaan merupakan bagian dari strategi UNESA untuk meningkatkan kolaborasi dengan industri (Rusimamto & Samani, 2019).

Pelatihan berbasis kompetensi menjadi salah satu strategi UNESA, yaitu Sistem Pendidikan Ganda, dimana pendidikan berbasis kompetensi ditekankan melalui sistem pendidikan ganda, yang menggabungkan pembelajaran teori dan praktik. Sistem ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri dengan menghasilkan tenaga kerja terampil, sehingga dapat mempertahankan jalur bakat untuk industri (Taufikurohmah & Fidarina, 2023).

Program Pelatihan Khusus: Kolaborasi dengan industri dalam program pelatihan khusus, seperti dalam pengembangan perangkat lunak tertanam dan ilmu data, lebih lanjut mencontohkan komitmen universitas terhadap pendidikan berbasis kompetensi (Wiriawan et al., 2020)

Secara keseluruhan, perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia dan dunia menunjukkan bahwa peningkatan daya saing perguruan tinggi harus didukung oleh inovasi dalam kurikulum, penguatan budaya akademik, serta kolaborasi internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana universitas di Indonesia dapat meningkatkan daya saing internasional mereka melalui implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan, penguatan budaya akademik, dan optimalisasi sumber daya pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi perguruan tinggi di Indonesia dalam menghadapi tantangan global dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat internasional. Kajian dalam penelitian ini akan lebih lanjut mengeksplorasi bagaimana UNESA dan universitas lain di Indonesia dapat mengadopsi model ini guna meningkatkan daya saing di tingkat global.

Judul penelitian "**Pengembangan Model Pengelola *International Entrepreneurship University Performance* Perguruan Tinggi**" dipilih karena pentingnya transformasi perguruan tinggi di Indonesia untuk menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan internasional. Perguruan tinggi di Indonesia, khususnya LPTK, memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing melalui inovasi dan kewirausahaan. *Model International Entrepreneurship University Performance* (IEUP) dianggap relevan karena mampu mengintegrasikan pengembangan kewirausahaan ke dalam pendidikan tinggi,

sekaligus menciptakan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja melalui inovasi. Dalam konteks pengelolaan LPTK, studi ini bertujuan untuk mengembangkan model pengelola yang dapat meningkatkan otonomi, efisiensi, dan produktivitas perguruan tinggi sehingga mereka mampu bersaing di tingkat internasional.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengembangan model *International Entrepreneurship University Performance* (IEUP) yang diterapkan di perguruan tinggi berbasis pendidikan tenaga kependidikan. Model ini akan dikaji dari sudut pandang strategi pengelolaan, penerapan budaya akademik berbasis kewirausahaan, serta tantangan dalam implementasinya di lingkungan Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Penelitian ini juga berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana IEUP dapat berkontribusi dalam meningkatkan daya saing universitas di tingkat global, baik melalui kebijakan manajerial, inovasi akademik, maupun penguatan ekosistem kewirausahaan yang terintegrasi dengan pendidikan tinggi. dalam penelitian ini adalah aspek pengelolaan *International Entrepreneurship University Performance* (IEUP) yang mencakup beberapa dimensi strategis. Kajian ini akan meneliti bagaimana Universitas Negeri Surabaya (UNESA) mengembangkan strategi manajerial dan kebijakan pengelolaan untuk mendorong ekosistem kewirausahaan yang berorientasi pada internasionalisasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi pengaruh budaya akademik terhadap inovasi dan kewirausahaan, serta bagaimana diversifikasi sumber pendanaan dapat mendukung keberlanjutan model IEUP. Fokus lainnya adalah bagaimana kebijakan internasionalisasi diterapkan dalam kurikulum dan bagaimana universitas dapat menciptakan program yang mendukung pertumbuhan wirausaha di lingkungan akademik.

Kewirausahaan dalam pendidikan tinggi, yang menyoroti peran akademisi dan mahasiswa dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kuat. Dalam hal ini, penelitian akan mengkaji peran *Entrepreneurial Academic*, yaitu bagaimana akademisi yang memiliki jiwa kewirausahaan dapat memengaruhi perkembangan IEUP melalui riset inovatif dan kolaborasi industri. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas konsep *Entrepreneurial Resilience*, yang merujuk pada kemampuan akademisi dan mahasiswa dalam menghadapi

tantangan dan kegagalan dalam kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan juga menjadi aspek nting dalam penelitian ini, terutama dalam melihat bagaimana universitas membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan global dan mencipta.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, ruang lingkup kajian dibatasi untuk memastikan fokus dan kedalaman analisis terhadap topik yang diangkat. Pembatasan ini bertujuan agar penelitian tetap terarah dan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik terhadap pengembangan model *Pengelola International Entrepreneurship University (IEUP)* di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), khususnya dalam konteks Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam mencetak tenaga pendidik dan akademisi yang memiliki kompetensi kewirausahaan dan internasionalisasi pendidikan tinggi.

Pembatasan penelitian digunakan untuk membatasi ruang lingkup agar penelitian lebih terfokus dan terarah. Dalam penelitian ini diterminan *internasional entrepreneurship performance University* adalah *Entrepreneurial academic*, *entrepreneurial competency*, dan *entrepreneurial resilience* sebagai *intervening variable*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Entrepreneurial Academic* Berpengaruh Terhadap *Internasional Entrepreneurship University Performance*?
2. Apakah *Entrepreneurial Academic* Berpengaruh Terhadap *Entrepreneurial Resilience* ?
3. Apakah *Entrepreneurial Competencies* Berpengaruh Terhadap *Internasional Entrepreneurship University Performance* ?
4. Apakah *Entrepreneurial Competencies* Berpengaruh Terhadap *Entrepreneurial Resilience* ?
5. Apakah *Entrepreneurial Resilience* Berpengaruh Terhadap *Internasional Entrepreneurship University Performance* ?

6. Apakah *Entrepreneurial Academic* Dimediasi *Entrepreneurial Resilience* Berpengaruh Terhadap *Internasional Entrepreneurship University Performance* ?
7. Apakah *Entrepreneurial Competencies* dimediasi *Entrepreneurial Resilience* berpengaruh Terhadap *Internasional Entrepreneurship University Performance* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Academic* terhadap *Internasional Entrepreneurship University Performance*?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Academic* terhadap *Entrepreneurial Resilience* ?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Competencies* terhadap *Internasional Entrepreneurship University Performance* ?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Competencies* terhadap *Entrepreneurial Resilience* ?
5. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Resilience* terhadap *Internasional Entrepreneurship University Performance* ?
6. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Academic* Terhadap *Internasional Entrepreneurship University Performance* melalui *Entrepreneurial Resilience*?
7. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Competencies* Terhadap *Internasional Entrepreneurship University Performance* melauai *Entrepreneurial Resilience*?

Tujuan-tujuan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas penerapan model kewirausahaan di perguruan tinggi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan daya saing internasional melalui inovasi dan kewirausahaan.

E. Keterbaruaan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian ini sebagai pengembangan (improvement) dari penelitian sebelumnya, terutama dalam hal metodologi dan instrumen pengukuran yang terkait dengan tema International Entrepreneurial University (IEUP), dengan integrasi teori Triple Helix. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang aspek-aspek pengembangan ini:

1) Metodologi Baru

Metodologi ini memungkinkan penelitian untuk memeriksa hubungan kompleks antara variabel laten dan memprediksi kinerja kewirausahaan universitas secara lebih efektif.

2) Instrumen Pengukuran yang Diperbarui

Penelitian ini mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif untuk mengukur kinerja kewirausahaan universitas. Instrumen ini menggunakan indikator yang lebih spesifik dan relevan dengan konteks internasional, seperti jumlah paten internasional, kerja sama dengan perusahaan global, dan dampak ekonomi yang dihasilkan oleh inovasi universitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja kewirausahaan universitas dalam konteks global.

3) Integrasi Teori yang Lebih Baik

Penelitian ini mengintegrasikan teori Triple Helix untuk memahami bagaimana interaksi antara universitas, industri, dan pemerintah mempengaruhi kinerja kewirausahaan universitas.

4) Integrasi Teori Triple Helix

Teori Triple Helix menekankan pentingnya interaksi antara tiga komponen utama: universitas, industri, dan pemerintah, dalam mendorong inovasi dan kewirausahaan. Dalam konteks penelitian ini, teori Triple Helix digunakan untuk memahami bagaimana kerja sama antara ketiga aktor ini dapat meningkatkan kinerja kewirausahaan universitas secara internasional.

Komponen Triple Helix, Universitas: Berperan sebagai sumber pengetahuan dan penelitian dasar. Industri mengembangkan produk komersial berdasarkan penelitian akademis. Pemerintah mengatur pasar dan menyediakan pendanaan untuk penelitian dan pengembangan (R&D). Dengan

mengintegrasikan teori Triple Helix, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana interaksi antara universitas, industri, dan pemerintah mempengaruhi kinerja kewirausahaan universitas secara internasional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan metodologi dan instrumen pengukuran yang lebih baik dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kewirausahaan universitas dalam konteks global. Dalam konteks International Entrepreneurial University Performance (IEUP), penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bagaimana interaksi antara universitas, industri, dan pemerintah dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja kewirausahaan universitas secara internasional. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu universitas dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja kewirausahaan mereka di tingkat global.

